

Literasi Digital di Lingkungan PGSD Universitas Jambi: Mempersiapkan Generasi Muda untuk Guru Masa Kini

Silvia Dian Suari ^{1*}, Desita Nova ², Eka Sasrawati ³,
Andi Gusmaulia Eka Putri ⁴

¹⁻⁴ PGSD, Universitas Jambi

* silviactbs22019@gmail.com

Abstrak

Di era perkembangan teknologi yang cepat ini, teknologi memiliki dampak besar pada banyak aspek kehidupan, termasuk pendidikan. Mahasiswa yang terdaftar dalam Program Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) Universitas Jambi memiliki kesempatan untuk mempersiapkan diri terhadap praktik mengajar baru dalam lingkungan digital berkat kemajuan ini. Kemampuan untuk menemukan, menggunakan, menciptakan, dan mengevaluasi informasi melalui media digital adalah bagian dari literasi digital. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengevaluasi seberapa siap mahasiswa PGSD Universitas Jambi, sebagai generasi muda, dalam memahami pentingnya literasi digital. Penelitian ini menggunakan kuesioner sebagai bagian dari metodologi penelitian deskriptif kualitatif. Menurut temuan penelitian, sebagian besar mahasiswa memiliki keterampilan literasi digital yang tinggi. Dengan pemahaman yang kuat tentang literasi digital, mahasiswa memiliki potensi untuk menjadi guru modern yang mampu menciptakan pengalaman belajar yang lebih menarik dan inovatif dalam pendidikan. Oleh karena itu, literasi digital bukan hanya tentang mengakses informasi, tetapi juga berfungsi sebagai pengetahuan yang memungkinkan mahasiswa untuk menghasilkan ide-ide baru dalam pendidikan.

Kata Kunci: *literasi digital, generasi muda, kompetensi guru*

Pendahuluan

Literasi adalah bagian integral dari kehidupan sehari-hari setiap individu, yang melibatkan berbagai aktivitas seperti menulis, membaca, berhitung, serta kegiatan lain yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan memperkaya kosa kata. Meskipun literasi awalnya terbatas pada keterampilan menulis dan membaca, namun saat ini konsep literasi telah berkembang dan mencakup berbagai bentuk, salah satunya adalah literasi digital. Istilah "literasi digital" menggambarkan pemahaman dan kemahiran seseorang dengan media digital dan internet, termasuk pembuatan, penilaian, penemuan, dan penggunaan informasi yang efisien dalam kegiatan sehari-hari (Nugraha, 2022). Keberhasilan seseorang dalam literasi digital menjadi sangat penting di era teknologi saat ini, karena hal ini memungkinkan mereka untuk beradaptasi dengan dinamika globalisasi dan menghindari dampak negatif dari penggunaan teknologi.

Di dunia kontemporer yang didorong oleh teknologi di mana kita hidup, peningkatan pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan untuk mengakses dan menggunakan teknologi

secara efisien adalah indikator kemajuan dalam pendidikan dan informasi. Tujuannya adalah untuk mendukung penciptaan pengetahuan baru dalam bidang pendidikan. Kemajuan teknologi telah berdampak signifikan pada perkembangan manusia. Agar manusia dapat beradaptasi dengan dunia modern yang berubah dengan cepat, mereka harus memiliki pemahaman teknologi dan keterampilan manajemen. Teknologi digital mencakup berbagai perangkat keras dan perangkat lunak komputer, termasuk alat web, aplikasi, smartphone, penyimpanan, dan layanan komunikasi. Perguruan tinggi, sebagai lembaga pendidikan tinggi, diwajibkan untuk melengkapi lulusan mereka (mahasiswa) dengan informasi yang diperlukan untuk menghadapi kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) (Mariati, 2021).

Setelah penerbitan "Literasi Digital" karya Paul Gilster, terdapat lebih banyak diskusi dan eksplorasi gagasan literasi digital (Belshaw, 2012). Di abad kedua puluh satu, memiliki pemahaman menyeluruh tentang literasi digital sangat penting bagi mereka yang bercita-cita menjadi guru. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa literasi digital kini menjadi komponen penting dalam pendidikan di abad kedua puluh satu, yang berfungsi memfasilitasi pembelajaran yang sangat bergantung pada teknologi digital, khususnya internet sebagai media utamanya. Dalam rangka meningkatkan kemampuan literasi digital guru dan siswa serta menciptakan sumber daya manusia yang mampu memajukan sektor pendidikan Indonesia, maka pembelajaran literasi digital perlu dilaksanakan (Asari et al., 2019).

Diperlukan kemampuan dan keterampilan teknologi yang akan mendukung karier siswa sebagai instruktur yang dapat memberikan pembelajaran yang ditingkatkan oleh teknologi kepada siswa mereka. Siswa-siswa ini pada akhirnya akan menjadi pendidik. Menurut Harjono (2018:4), literasi digital adalah gabungan dari keterampilan yang dimiliki individu dalam menerapkan kemampuan fungsional atau pemahaman tentang informasi dan teknologi. Hal ini memungkinkan seseorang untuk dengan mudah menemukan informasi yang diinginkan, mengembangkan kemampuan berpikir kritis, meningkatkan kreativitas, efektif dalam berkolaborasi dengan orang lain, dan mudah berinteraksi sosial dengan masyarakat sekitarnya.

Metode

Untuk menjelaskan temuan tanpa mengubah data atau melakukan intervensi tambahan, penelitian ini mengadopsi metode deskriptif kualitatif (Chen & Kurniawan, 2022; Sari et al., 2020; Yudha et al., 2020). Tujuan utama penelitian ini adalah untuk menilai seberapa besar generasi muda guru yang akan memasuki Program Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) di Universitas Jambi mampu menggunakan literasi digital. 54 mahasiswa PGSD dari Universitas Jambi berpartisipasi dalam penelitian ini. Kuesioner digunakan untuk mengumpulkan informasi dalam rangka menilai tingkat literasi digital di kalangan mahasiswa PGSD Universitas Jambi. Data penelitian ini diteliti melalui metode kualitatif dan kuantitatif. Seperti umumnya dalam analisis data kualitatif, proses melibatkan reduksi data, interpretasi data, dan penarikan kesimpulan dari hasil analisis. Data tentang kemampuan literasi digital diperoleh melalui berbagai cara, seperti observasi, wawancara, dokumentasi, dan kemudian ditranskripsikan kembali. Setelah melalui proses analisis yang memastikan keabsahan data melalui pemeriksaan, triangulasi, dan investigasi mendalam, data tersebut kemudian disimpulkan dan diinterpretasikan.

Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan hasil jawaban dari mahasiswa Pendidikan Guru Sekolah Dasar dapat dipaparkan hasil kemampuan literasi digital sebagai generasi muda untuk menjadi guru masa kini. Dalam penelitian ini diperoleh 3 topik mengenai kemampuan literasi digital mahasiswa PGSD sebagai generasi muda untuk menjadi guru masa kini.

Kemampuan dalam Literasi Teknologi Informasi dan Komunikasi

Literasi ICT mencakup berbagai keterampilan penting terkait penggunaan teknologi digital, alat komunikasi, dan jaringan, menurut definisi yang diberikan oleh International ICT Literacy Panel pada tahun 2007. Dengan keterampilan ini, orang dapat melakukan berbagai tugas, seperti mendefinisikan (define), mengakses (access), mengelola (manage), mengintegrasikan (integrate), mengevaluasi (evaluate), menciptakan (create), dan mengkomunikasikan (communicate) informasi secara legal dan sesuai. Tujuan utama literasi ICT adalah untuk membentuk masyarakat yang terinformasikan, di mana individu dapat menavigasi ranah digital dengan percaya diri dan bertanggung jawab.

Dalam istilah yang lebih sederhana, literasi TIK menggabungkan dua komponen mendasar, yaitu literasi computer dan literasi informasi. Aspek Literasi Komputer berfokus pada kemampuan untuk memahami dan mengoperasikan perangkat dan perangkat lunak digital. Ini mencakup keterampilan seperti menggunakan komputer, smartphone, dan alat digital lainnya dengan mahir, memahami sistem operasi, menavigasi aplikasi perangkat lunak, dan memecahkan masalah umum. Literasi komputer adalah fondasi di mana interaksi digital yang efektif dibangun.

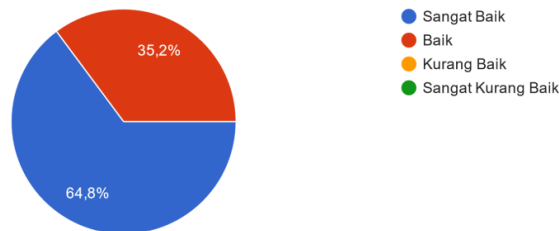
Literasi informasi sama pentingnya dengan literasi computer dan melibatkan kemampuan untuk menemukan, menilai, dan menggunakan informasi secara efektif. Ini juga memerlukan keterampilan berpikir kritis untuk mengevaluasi kredibilitas dan keandalan sumber digital, serta kemampuan untuk mensintesis dan mengkomunikasikan informasi dengan cara yang etis dan koheren.

Education Testing Service (ETS) telah mengembangkan model untuk mewakili kemampuan literasi TIK ini, yang berfungsi sebagai kerangka kerja untuk menilai dan meningkatkan kemahiran individu dalam literasi komputer dan informasi. Model ini membantu lembaga dan organisasi pendidikan mengukur dan meningkatkan keterampilan literasi TIK, memastikan bahwa individu diperlengkapi dengan baik untuk berkembang di dunia yang semakin digital dan didorong oleh informasi.

1. "Define" adalah keterampilan untuk mengenali kebutuhan informasi.
2. "Access" merupakan keahlian untuk mengakses informasi dari lingkungan digital, termasuk mengenali sumber informasi yang ditemukan.
3. "Manage" melibatkan keterampilan dalam mengatur data atau informasi sesuai dengan struktur organisasi yang benar.
4. "Integrate" adalah keahlian untuk menggabungkan dan menginterpretasikan informasi digital, termasuk penggunaan alat TIK untuk merangkum dan membandingkan data.
5. "Evaluate" adalah keterampilan dalam menilai kualitas, relevansi, bias, dan keakuratan data atau informasi digital.
6. "Create" adalah keterampilan untuk menghasilkan atau menciptakan informasi TIK.

7. “Communicate” adalah kemampuan untuk menyampaikan informasi dengan tepat sesuai dengan konteksnya.

seberapa baikkah anda dalam penggunaan literasi teknologi informasi dan komunikasi dalam perkuliahan
54 jawaban

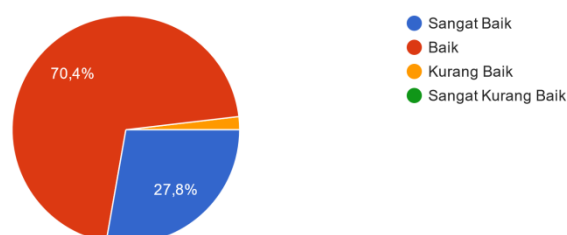


Dengan jawaban di atas maka didapatkan sebanyak 64,8% mahasiswa PGSD Universitas Jambi telah mempunyai kemampuan penggunaan literasi teknologi informasi dan komunikasi dengan sangat baik dalam lingkungan perkuliahan. Hal ini terkait dalam proses pembelajaran universitas juga menggunakan platform berbasis online yang dikembangkan untuk membantu proses pembelajaran. Misalnya ada platform e-learning (LMS) dan beragam platform yang lain guna membuat mahasiswa harus belajar untuk memahaminya. Dengan hasil rutinitas tersebut dapat membuat meningkatnya kemampuan digital literasi informasi dan komunikasi bagi mahasiswa.

Kemampuan dalam Penerapan Literasi Informasi

Literasi Informasi adalah keahlian dalam memahami cara memanfaatkan informasi dengan efektif dan menggunakan informasinya untuk menyelesaikan berbagai masalah (Nahdi & Jatisunda, 2020). Untuk menjadi individu yang mampu memahami informasi, diperlukan kemampuan untuk mengenali kapan informasi tersebut relevan, dan memiliki keahlian dalam mencari, menganalisis, serta mengaplikasikan informasi dengan cara yang cerdas dan efisien. Kemahiran literasi informasi memungkinkan seseorang untuk terus belajar secara efektif, karena mereka memiliki kapasitas untuk menemukan, menyortir, dan menilai materi yang diperlukan, serta membuat keputusan yang tepat berdasarkan informasi yang tersedia. Oleh karena itu, lembaga pendidikan seperti sekolah dan perguruan tinggi harus memasukkan konsep literasi informasi ke dalam kurikulum mereka untuk meningkatkan kemampuan mereka untuk menggunakan informasi.

Dalam literasi digital, seberapa baikkah anda telah menerapkan kemampuan literasi informasi dalam mendukung perkuliahan
54 jawaban

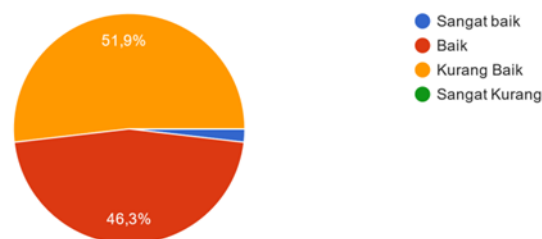


Berdasarkan jawaban di atas maka didapatkan 70,4% mahasiswa PGSD Universitas Jambi telah memiliki kemampuan penerapan literasi informasi dengan baik dalam mendukung perkuliahan. Hal ini terkait dalam proses pembelajaran yang menggunakan internet dalam mencari data untuk mengerjakan tugas, seperti makalah, resume, dan juga tugas berbasis proyek lainnya. Dengan terbiasanya menggunakan teknologi untuk mencari, mengevaluasi, membuat dan menggunakan informasi dapat membuat keterampilan literasi informasi pada mahasiswa terus meningkat dan hal ini dapat membuat mahasiswa untuk lebih jeli dan berhati-hati dalam mencari dan menggunakan informasi. Dengan hal ini, akan menimbulkan manfaat dari penerapan literasi digital di lingkungan universitas, hal ini dapat menjadi bekal utama pada saat memasuki lingkungan kerja sebagai seorang guru yang melek akan informasi digital.

Kemampuan dalam Penerapan Literasi Media Berbasis Teknologi

Literasi media adalah keterampilan untuk memperoleh, menilai, mengevaluasi, dan berkomunikasi mengenai informasi yang terdapat dalam beragam format media (Hidayat & Lubis, 2021). Pada era saat ini, siswa tidak dapat untuk dilepaskan dari media informasi seperti televisi, internet, smartphone, dan gadget telah berubah menjadi kebutuhan primer bagi siswa, sebagai generasi maju yang akan menjadi guru masa depan harus mempersiapkan diri untuk menjadi guru yang melek teknologi. Tetapi, hal ini memiliki potensi untuk berdampak negatif bagi peserta didik karena hal ini dapat menyebabkan ketergantungan pada alat dan media teknologi, daripada meluangkan waktunya untuk bersosialisasi bersama teman sebayanya. Dengan demikian, calon guru harus memiliki kemampuan untuk secara efektif menerapkan literasi media dalam konteks pendidikan, termasuk dalam proses pembelajaran sehari-hari.

seberapa baikkah kemampuan pemahaman anda tentang penggunaan literasi media berbasis teknologi yang mendukung dalam persiapan menjadi guru masa depan
54 jawaban



Berdasarkan jawaban diatas maka didapatkan 51,9% mahasiswa PGSD Universitas Jambi masih kurang baik dalam menerapkan literasi media berbasis teknologi dan 46,3% telah mampu dengan baik dalam menerapkan literasi digital berbasis teknologi sebagai guru masa depan. Kurangnya literasi media pada mahasiswa dapat disebabkan oleh kurangnya keterampilan dalam berpikir kritis, disorientasi terhadap informasi dapat mengakibatkan mahasiswa kehilangan kesadarannya dalam menggunakan media yang menyebabkan mahasiswa tidak tahu cara bersikap apa dan bagaimana pada perkembangan media. Itu memilki arti kedangkalan literasi terhadap media membuat mahasiswa tidak sepenuhnya memiliki pemahaman mengenai esensi terhadap kebutuhan informasinya, sehingga seringkali termakan informasi yang tidak jelas sembernya dan apakah informasi tersebut

berguna atau tidak bagi dirinya. Sehingga sebagai mahasiswa dituntut untuk lebih terus belajar untuk menggunakan berbagai media teknologi agar dapat mempersiapkan dirinya sebagai guru masa depan pada era abad 21 dan revolusi industri 4.0.

Kesimpulan

Literasi digital saat ini telah meresap ke dalam semua aspek kehidupan, terkait dengan penggunaan teknologi digital dan informasi. Kemampuan sudah ini melampaui dari hanya membaca dan menulis, dan kini menjadi esensial bagi mahasiswa di era digital abad 21. Memahami cara memanfaatkan informasi melalui teknologi digital adalah keterampilan utama yang harus dikuasai oleh generasi muda, khususnya calon guru masa kini. Hal ini akan memungkinkan mereka untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia dengan menerapkan proses pembelajaran yang sesuai dengan perkembangan zaman. Hasil penelitian menunjukkan bahwa berbagai metode pembelajaran berbasis teknologi telah meningkatkan literasi digital mahasiswa Program Studi (PGSD) Universitas Jambi. Kemampuan literasi teknologi informasi dan komunikasi keduanya sangat baik. Walau bagaimanapun, banyak mahasiswa yang kurang dalam menggunakan literasi media berbasis teknologi, yang merupakan bekal penting untuk bekerja. Jadi, pembelajaran literasi digital harus ditingkatkan agar dan berinteraksi dengan orang lain dan anak dipengaruhi oleh budaya luar yang tidak sesuai dengan standar dan peraturan yang ada di masyarakat (Anggraeni et al. 2022).

Referensi

- Handiyani, M. H., & Yunus Abidin. (2023). Peran Guru dalam Membina Literasi Digital Peserta Didik pada Konsep Pembelajaran Abad 21. *Jurnal Elementaria Edukasia*, 6(2), 408–414. <https://doi.org/10.31949/jee.v6i2.5360>
- Khoiri, A., Mastiah, M., & Mardiana, M. (2022). Literasi Digital Bagi Guru Dan Calon Guru Sekolah Dasar Sebagai Penunjang Pembelajaran Dan Penelitian. *Dedikasi: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), 87–94. <https://doi.org/10.46368/dpkm.v2i2.836>
- Sartika, S. (2022). Seminar Sebagai Sarana Peningkatan Literasi Digital Bagi Mahasiswa Untuk Indonesia Berkemajuan. *BASINDO: Jurnal Kajian Bahasa, Sastra Indonesia, Dan Pembelajarannya*, 6(2), 376. <https://doi.org/10.17977/um007v6i22022p376-384>
- Silalahi, D. E., Silalahi, D. E., Munthe, E. A. H. B., Wahyuni, M. M. S. S., Jamaludin, R. M., Laela, N. A., & Safii, D. M. (2022). Literasi Digital Dalam Lingkungan Sekolah (Teori, Praktek, dan Penerapannya).
- Asnawati, Kanedi, I., Utami, F. H., Mirna, & Asmar, S. (2023). Pemanfaatan Literasi Digital di Dunia Pendidikan Era 5.0. *Dehasen Untuk Negeri*, 2(1), 67–72.
- Sujana, A., & Rachmatin, D. (2019). Literasi Digital Abad 21 Bagi Mahasiswa PGSD: Apa, Mengapa, dan Bagaimana. *Conference Series Journal*, 1(1), 1–7. <https://ejournal.upi.edu/index.php/crecs/article/view/14284>